

BAB I PENDAHULUAN

1.1 *Latar Belakang dan Masalah*

1.1.1 Latar Belakang

Mempersiapkan dan mengembangkan potensi peserta didik (siswa) perlu pembelajaran. Tilaar (2013:27) berpendapat, “Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya”. Sejalan dengan pendapat tersebut. Ruhimat (2011:128) berpendapat, “Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswanya belajar”. Dari pendapat di atas pembelajaran adalah upaya atau proses peserta didik mengembangkan potensi dirinya.

Pembelajaran yang penting dikuasai peserta didik di kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) salah satunya pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia SMA, Atmazaki (2013:5-6) menyatakan, “Siswa dituntut mulai dari memahami sampai memproduksi dan mengonversi berbagai jenis teks, baik secara lisan maupun tertulis”. Dengan kata lain pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA adalah siswa mampu menghasilkan atau mengidentifikasi berbagai jenis teks atau tulisan.

Mengidentifikasi erat kaitannya dengan paragraf, Rahardi (2009:158) berpendapat, “Paragraf merupakan bagian karangan tulis yang membentuk satu kesatuan pikiran, ide, gagasan”. Widjono (2012:222) berpendapat, “Paragraf adalah bagian dari suatu karangan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang

mengungkapkan satuan informasi dengan pikiran utama sebagai topik dan pikiran penjelas sebagai pendukung dan pengendali pengembangan topik, dan diakhiri dengan kalimat konklusi”. Dari pendapat di atas paragraf adalah bagian dari karangan yang tersusun dari kalimat mempunyai arti atau topik tertentu.

Paragraf perlu pengembangan gagasan utama, Sinaga dan Carlina (2010:90) berpendapat,

Gagasan utama paragraf akan menjadi jelas apabila dilakukan perincian yang cermat. Perincian perincian itu dapat dilakukan dengan berbagai macam pola pengembangan yang dipakai, antara lain, ditentukan oleh gagasan atau masalah yang hendak disampaikan itu berupa urutan peristiwa, maka pola pengembangan yang sebaiknya dipilih adalah pola kausalitas (eksposisi, argumentasi).

Berdasarkan isi dan tujuannya paragraf terdiri dari lima macam, salah satunya adalah paragraf eksposisi. Sinaga dan Charlina (2010:93) menyatakan, “Paragraf eksposisi adalah paragraf yang memaparkan sesuatu hal atau objek dengan harapan pembaca memahami hal atau objek itu dengan sejelas-jelasnya”. Menurut Wiyanto (2012:114) “Paragraf eksposisi adalah bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya”. Maka dapat disimpulkan mengidentifikasi paragraf eksposisi adalah tulisan atau peyampaian gagasan sejelas-jelasnya sehingga pembaca memahami sesuatu tanpa memaksa pembaca mengikutinya dengan cara terstruktur. Mengidentifikasi paragraf eksposisi adalah salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X. Setelah mempelajari paragraf eksposisi siswa kelas X SMA diharapkan mampu menguasai materi sesuai dengan kompetensi dasar 3.4 menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.

Kenyataan siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Siak Hulu tahun pelajaran 2016/2017 tidak demikian. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru bahasa indonesia hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa indonesia khususnya materi paragraf eksposisi aspek struktur paragraf, masih ada yang belum memahami. Hal ini terdapat dalam KD 3.4 mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks eksposisi, ada beberapa orang siswa yang masih dikategorikan kurang dengan nilai rata-rata kelas X IPS 59. Sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 60.

Berdasarkan hal itu penulis akan melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Siak Hulu dengan judul “kemampuan siswa mengidentifikasi paragraf eksposisi kelas X IPS SMA Negeri 2 Siak Hulu tahun pelajaran 2017/2018”. Alasan penulis mengambil judul tersebut karena siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Siak Hulu sudah mempelajari materi paragraf eksposisi khususnya pada aspek struktur paragraf, namun hasil pembelajaran kurang efektif selain itu penelitian ini belum pernah dilakukan disekolah tersebut.

Penelitian tentang menulis paragraf eksposisi telah di teliti oleh peneliti terdahulu. Pertama, Siska Paramita dengan judul “Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Annur Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016” mahasiswa Universitas Islam Riau pada tahun 2016. Masalah penelitiannya (1) Bagaimanakah tingkat kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Annur Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016 pada aspek kesatuan (kohesi)? (2) Bagaimanakah tingkat kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Annur Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016 pada aspek kepaduan

(koherensi)? (3) bagaimanakah tingkat kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Annur Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016 pada aspek pengembangan paragraf?

Teori yang membahas tentang menulis digunakan teori Tarigan, membahas tentang paragraf, Keraf, Kosasih, Finoza, Rosyadi, dan Rahayu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan jenis penelitian lapangan. Hasil penelitiannya tentang kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Annur Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016 pada aspek kesatuan dengan rata-rata 16, maka hipotesis ditolak, kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Annur Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016 pada aspek kepaduan dengan rata-rata 79, maka hipotesis diterima, kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Annur Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016 pada aspek pengembangan paragraf dengan rata-rata 70,5 maka hipotesis di tolak. Meskipun penelitian siska memiliki persamaan dengan penelitan yang akan penulis lakukan mengkaji tentang paragraf tetapi juga memiliki perbedaan seperti objek, tempat penelitian, dan teori yang digunakan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan dilakukan oleh Iis Sugiarti mahasiswa Universitas Islam Riau tahun 2008 dengan judul, “Kemampuan Siswa Kelas III Dalam Menyusun Paragraf Di Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2011/2012”. Masalah yang dikaji, bagaimana kemampuan siswa kelas III dalam menyusun paragraf di sekolah dasar negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2011/2012?.

Teori yang digunakan mengkaji tentang paragraf Arifin, Kosasih, Abdul Razak, Midagdh. Unsur paragraf Wijaya, Yamilia, Keraf, Finoza. Metode penelitiannya deskriptif dan jenis penelitian lapangan. Hasil penelitiannya tentang kemampuan siswa kelas III dalam menyusun paragraf di Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2011/2012 pada kategori kurang (40%-59%). Meskipun penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis akan lakukan yaitu mengkaji paragraf, namun memiliki perbedaan objek, tempat, teori dan tingkat pendidikannya.

Berdasarkan penelusuran di internet, penulis menemukan penelitian relevan telah dipublikasikan bentuk jurnal. Penelitian ini antara lain dilakukan oleh Andi, dkk dimuat dalam jurnal Humanika Volume :1 Nomor: 16 Tahun: 2016 dengan judul, “Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Konawe Selatan”. Masalah yang diteliti bagaimanakah kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA negeri 12 Konawe Selatan?. Menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitiannya yaitu sebanyak 89 responden atau 83,17% tergolong kategori mampu menulis paragraf eksposisi dengan memperhatikan penjelasannya bersifat informasi tidak mempengaruhi pembaca. Sebanyak 18 responden atau 16,82% berkategori tidak mampu menulis paragraf eksposisi dengan memperhatikan penjelasannya bersifat informasi tidak mempengaruhi pembaca. Meskipun memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan mengkaji kemampuan menulis paragraf eksposisi. Perbedaannya terletak pada teori, objek, dan tempat penelitian .

Penelitian berbentuk jurnal selanjutnya dilakukan Asep Samsudin dimuat dalam jurnal Universitas Pendidikan Indonesia Volume: 13 Nomor: 2 Tahun: 2012 dengan judul, “Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis”. Masalah yang diteliti bagaimana kemampuan siswa dalam menulis eksposisi berita dan eksposisi ilustrasi sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif membaca dan menulis?. Menggunakan metode eksperimen kuasi dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitiannya (1) kemampuan siswa dalam menulis eksposisi berita sebelum penerapan metode pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis memiliki rata-rata 15,97 dan setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis memiliki rata-rata 24,57. (2) kemampuan siswa dalam menulis eksposisi ilustrasi sebelum penerapan metode pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis memiliki rata-rata 16,63 dan setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis memiliki rata-rata 25,00. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengkaji tentang kemampuan menulis paragraf eksposisi. Perbedaannya pada objek, teori, tempat dan tingkat pendidikan .

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis menginformasikan kepada pembaca tentang kemampuan siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Siak Hulu mengidentifikasi paragraf eksposisi. Secara praktis penelitian yang akan dilakukan ini dapat

dijadikan sebagai sumber belajar khususnya mahasiswa perguruan tinggi program studi Bahasa Indonesia.

1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini berkenaan dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Siak Hulu tahun pelajaran 2017/2018. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah kemampuan siswa mengidentifikasi paragraf eksposisi kelas X IPS SMA Negeri 2 Siak Hulu tahun pelajaran 2017/2018?

1.2 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan, menganalisis secara terperinci sehingga diperoleh gambaran yang sebenarnya tentang: Kemampuan siswa mengidentifikasi paragraf eksposisi kelas X IPS SMA Negeri 2 Siak Hulu tahun pelajaran 2017/2018.

1.3 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

1.3.1 Ruang Lingkup

Penelitian yang akan dilakukan ini berjudul “Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Paragraf Eksposisi Kelas X IPS SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian yang akan dilakukan ini dalam ruang lingkup pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis paragraf eksposisi. Hal ini sesuai dengan yang diajarkan disekolah berdasarkan kompetensi dasar (KD) yaitu: 3.3 mengidentifikasi struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) kebahasaan teks eksposisi yang didengar atau dibaca.4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen,

pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara tulis (menulis). 3.4 mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks eksposisi. 4.4 mengontruksi teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) struktur dan kebahasaan.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Luasnya kajian menulis paragraf eksposisi dan keterbatasan yang ada pada peneliti maka penelitian ini perlu peneliti batasi permasalahan yang diteliti agar tidak terjadi kerancuan dan penyimpangan pembahasan. Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis membatasi masalah pada kemampuan siswa menganalisis paragraf eksposisi kelas X IPS SMA 2 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2017/2018. Pada kompetensi dasar (KD) 3.4 mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks eksposisi. Dalam aspek ini ada pembagian yaitu Pada aspek struktur (tesis, argumen, penegasan ulang)

1.3.3 Penjelasan Istilah

Untuk kepentingan keseragaman dalam membaca orientasi penelitian ini berikut penulis jelaskan operasional istilah-istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian ini:

1.3.3.1 Mengidentifikasi merupakan kegiatan mencari, menemukan meneliti dan mencatat informasi yang diperlukan dalam struktur paragraf eksposisi.

1.3.3.2 Paragraf eksposisi adalah bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya.

1.3.3.3 Eksposisi digunakan seseorang untuk menyajikan gagasan, gagasan tersebut dikaji oleh penulis atau pembaca berdasarkan sudut pandang tertentu.

1.4. Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Siak Hulu telah diajarkan tentang paragraf eksposisi sesuai dengan Kurikulum tahun 2013. Kompetensi Dasar (KD) yaitu: 3.4 Mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks eksposisi.

1.4.2 Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar yang dijelaskan, maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini yaitu: Kemampuan siswa menganalisis paragraf eksposisi kelas X IPS SMA Negeri 2 Siak Hulu pada aspek struktur paragraf berkategori kurang dengan nilai 59,00.

1.4.3 Teori

Teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini pada pokok permasalahan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa merujuk teori para ahli. Teori diambil dari buku referensi yang erat kaitannya dengan permasalahan penelitian ini. Berikut penyajian teori berkaitan dengan menulis paragraf eksposisi.

1.4.3.1 Eksposisi

Depdiknas, (2013:211) menyatakan, “Eksposisi adalah petunjuk, uraian (paparan) dan tujuan (misal suatu karangan). Suherli, dkk (2016:53) menyatakan,

“Eksposisi bisa digunakan seseorang untuk menyajikan gagasan, gagasan tersebut dikaji oleh penulis atau pembicara berdasarkan sudut pandang tertentu. Untuk menguatkan gagasan yang disampaikan, penulis atau pembicara harus menyertakan alasan-alasan logis”. Dengan kata lain, ia bertanggung jawab untuk membuktikan, mengevaluasi, atau mengklarifikasi permasalahan tersebut.

Dalman (2012:120) menyatakan “Karangan eksposisi adalah karangan yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan, yang memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka statistik, peta dan grafik, tetapi tidak bersifat memengaruhi pembaca”. Karangan ini bertujuan semata-mata untuk menyampaikan informasi tertentu dan menambah wawasan pembaca.

1.4.3.2 Paragraf Eksposisi

Wiyanto (2012:114) menyatakan, “Paragraf eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya”. Paragraf eksposisi bisa digunakan untuk menyajikan pengetahuan atau ilmu, definisi, pengertian langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara dan proses terjadinya sesuatu. Sinaga dan Charlina (2010:93) menyatakan, “Paragraf eksposisi adalah paragraf yang memaparkan sesuatu hal atau objek dengan harapan pembaca memahami hal atau objek itu dengan sejelas-jelasnya”.

1.4.3.3 Struktur Paragraf atau Teks Eksposisi

Struktur teks eksposisi meliputi tesis atau pernyataan pendapat, argumentasi dan penegasan ulang (Suherly, 2016: 67). Dari pendapat di atas tesis berada diawal atau pembuka, argumentasi suatu pernyataan atau pembukti, penegasan ulang berada pada akhir kalimat bisa dikatakan sebagai kesimpulan atau paragraf penutup. Sejalan dengan pendapat di atas Semi (2007:88) berpendapat, “Seringkali didalam tulisan dijumpai kalimat uraian, entah diawal, entah diawal bab, sub bab, atau sub-subbab, entah dibagian awal memasuki penjelasan lebih lanjut suatu gagasan atau topik”. Bagian argumentasi atau paragraf pembukti Wiyanto (2012:118) menyatakan, “Suatu pernyataan langsung diikuti bukti agar pembaca meyakini kebenaran pernyaan itu”. Pada kajian yang sama Suherly, (2016: 67) menjelaskan :

Tesis adalah bagian pembuka dalam teks eksposisi. Argumentasi merupakan unsur penjelas untuk mendukung tESIS yang disampaikan. Bagian terakhir adalah penegasan ulang, yaitu bagian yang bertujuan terhadap menegaskan pendapat awal serta menambah rekomendasi atau saran terhadap permasalahan yang diangkat.

Contoh:

Tesis atau Pernyataan

Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan serius. enam masalah lingkungan utama adalah ledakan jumlah penduduk, penipisan sumber daya alam, perubahan iklim global, kepunahan tumbuhan dan hewan, kerusakan habitat alam, serta peningkatan polusi dan kemiskinan.

Argumentasi (unsur penjelas)

Para ahli menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh praktik pembangunan yang tidak memperhatikan kelestarian alam, atau

disebut pembangunan yang tidak berkelanjutan. seharusnya, konsep pembangunan adalah memenuhi kebutuhan manusia saat ini dengan pertimbangan kebutuhan manusia saat ini dengan memperhatikan kebutuhan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya

Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan pada saat ini ternyata jauh dari harapan. Kesulitan penerapannya terutama terjadi pada negara berkembang, salah satunya Indonesia. Sebagai contoh dinegara kita diperkirakan terjadi penebangan hutan seluas 3.180.243 ha (atau seluas 50 kali luas kota jakarta). Hal ini juga diikuti punahnya flora dan fauna langka. Kenyataan ini sangat jelas menggambarkan kehancuran alam yang terjadi saat ini yang diikuti bencana bagi manusia.

Penegasan Ulang

Masalah lingkungan diatas merupakan masalah yang serius yang harus diatasi. meskipun tidak mungkin mengatasi enam masalah utama lingkungan tersebut, setidaknya dicari solusi untuk mencegah bertambah buruhnya kondisi bumi.

1.4.3.3 Pola Paragraf Eksposisi

Adapun pola paragraf eksposisi yang sering dipakai didalam paragraf eksposisi Sinaga dan Charlina (2010:93-95) menyatakan:

Paragraf eksposisi adalah paragraf yang memaparkan sesuatu hal atau objek dengan harapan pembaca memahami hal atau objek itu dengan sejelas-jelasnya. Untuk memaparkan masalah yang di kemukakan, paragraf eksposisi menggunakan contoh grafik serta berbagai bentuk fakta dan data lainnya. Terdapat tiga pola pengembangan paragraf eksposisi yakni, dengan cara proses, sebab dan akibat serta ilustrasi.

a) Pola Proses

Proses merupakan suatu tindakan atau perbuatan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu atau perurutan dari suatu kejadian atau peristiwa. Untuk menyusun sebuah proses, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penulis harus mengetahui perincian-perincian secara menyeluruh.
- 2) Penulis harus membagi proses tersebut atas tahap-tahap kejadiannya.
- 3) Penulis menjelaskan tiap urutan kedalam detail-detail yang tegas sehingga pembaca dapat melihat seluruh proses itu dengan jelas.

Contoh:

Daun mengkudu dapat menjadi salah satu minuman pelangsing alami tanpa melibatkan bahan kimia. Caranya, siapkan segenggam penuh daun mengkudu , segenggam penuh daun kemuning dan temu giring setengah jari keliling. Kemudian, campurkan daun mengkudu, daun kemuning dan temu giring tersebut, lalu tumbuk sampai halus. Tambahkan secangkir air masak sambil tetap di aduk sampai rata. Setelah itu pisahkan antara air dan ampasnya, dengan cara memrasnya dengan kain. Minumlah air tersebut setiap pagi hari sebelum makan.

b) Pola Sebab Akibat

Pengembangan paragraf dapat pula dinyatakan dengan mempergunakan pola sebab-akibat. Dalam hal ini, sebab bisa bertindak sebagai gagasan utama,

sedangkan akibat sebagai perincian pengembangannya. Namun demikian, dapat juga tebalik, akibat dijadikan gagasan utama, sedangkan untuk memahami sepenuhnya akibat itu perlu dikemukakan sebab sebagai perinciannya.

Persoalan sebab-akibat sebenarnya sangat dekat hubungannya dengan proses. Bila disusun untuk mencari hubungan antara bagian-bagiannya, maka proses itu dapat disebut proses kausal.

Contoh:

Saat ini, tidak bisa dipungkiri, televisi sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Kebutuhan mendapat berbagai informasi dan hiburan memaneang sangat tergantung pada televisi, walau tak jarang ada dampak negatif yang bisa ditimbulkannya, terutama bagi anak-anak. Asik menikmati berbagai acara sehingga malas belajar, meniru adegan berbahaya, serta mengucapkan kata-kata kasar dan kotor merupakan sebagian dampak negatif televisi terhadap anak-anak. Belum lagi masalah kesehatan organik pada anak seperti terganggunya penglihatan karena menonton televisi dengan jarak pandang yang terlalu dekat, atau berubahnya perilaku anak yang menjadi lebih agresif akibat program-program yang seharusnya tidak di tontonkan.

c) ilustrasi

Sebuah gagasan yang terlalu umum, memerlukan ilustrasi-ilustrasi konkret. Dalam karangan eksposisi ilustrasi-ilustrasi tersebut tidak berfungsi

untuk membuktikan suatu pendapat. Ulostari-ilustrasi tersebut dipakai untuk sekedar menjelaskan maksud penulis. Dalam hal ini, pengalaman-pengalaman pribadi merupakan bahan ilustrasi yang paling efektif dalam menjelaskan gagasan-gagasan umum.

Contoh:

Salah satu bidang pembangunan yang tidak mengalami imbas krisis ekonomi adalah sektor-sektor dibidang pertanian. Misalnya perikanan masih meningkat cukup mengesankan, yaitu 6,65 persen. Walaupun terkenakebakaran sepanjang tahun, sektor kehutanan masih tumbuh 2,95 persen. Secara umum, kontribusi dari sektor-sektor pertanian terhadap produk domestik bruto (PDB) meningkat dari 18,07 persen menjadi 18,04 persen. Padahal selama 30 tahun terakhir, pangsa sektor pertanian merosot dari tahun ketahun.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Populasi

Menurut Sumarta (2013: 79) menyatakan “Populasi adalah keseluruhan sumber data yang merupakan objek atau subjek yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Menurut Sugiyono (2013:61), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Siak Hulu tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 202 orang.

TABEL 01 POPULASI

Nomor	Kelas	Jumlah Siswa
1	X IPS 1	34
2	X IPS 2	33
3	X IPS 3	34
4	X IPS 4	34
5	X IPS 5	33
6	X IPS 6	34
Total Keseluruhan		202

1.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi penelitian. Menurut Sugiyono (2013:62), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan Random Sampling. Random Sampling adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Sumarta, 2013:80). Teknik random sampling bisa dilakukan dengan cara undian, ordinal dan randomisasi. Hal ini Hadi, Amirul dan Haryono (2005:198) berpendapat,

Pengambilan sampel secara undian ialah seperti layaknya orang melaksanakan undian. adapun langkah langkahnya ialah.

1. membuat daftar yang berisis semua objek, subjek, peristiwa, atau kelompok-kelompok yang diselidiki.
2. memberi kode berupa angka angka untuk semua yang diselidiki dalam nomor 1.
3. menulis kode tersebut masing masing pada selembar kertas kecil
4. menggulung setiap kertas kecil berkode tersebut
5. memasukkan gulunga-gulungan dalam kaleng atau tempat sejenis.
6. mengocok kaleng tersebut.
7. mengambil satu persatu gulungan tersebut sejumlah kebutuhan.

Penelitian yang akan dilakukan penulis hanya mengambil sampel 15% dari jumlah populasi, yaitu sebanyak 30 siswa. Dengan kata lain 5 orang siswa setiap kelas. Hal ini peneliti berlandaskan teori Sigiyono (2013:62) berpendapat, “Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif, metode deskriptif yaitu metode yang menjabarkan data penelitian yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi, data ini di deskripsikan di analisis dan ditarik kesimpulan sesuai dengan fenomena yang terjadi dilapangan sesuai dengan permasalahan peneliti. Metode ini digunakan untuk menjelaskan tentang kemampuan siswa menganalisis paragraf eksposisi kelas X IPS SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dilaksanakan berdasarkan fakta yang ada pada siswa tersebut.

1.6.2 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan, karena data diperoleh dari siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Siak Hulu tahun pelajaran 2017/2018. Sumarta, (2013: 12) “Penelitian lapangan adalah Penelitian yang dilakukan dilapangan atau medan tertentu”.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif Sumarta (2013:12), “Menggunakan pengukuran dan analisis yang di kuantitatifkan, dengan menggunakan analisis statistik dan model matematik”. Menurut Hadi, Amirul dan Haryono (2005:16), “Data yang diperoleh dari lapangan melalui pengukuran kuantitatif diolah dan dianalisis melalui statistika kemudian hipotesis diuji untuk menarik kesimpulan penelitiannya”. Darmadi, Hamid (2013:152), “Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka”. Jadi dalam penelitian ini akan diukur dan dianalisis data penelitian dan hasilnya dinyatakan dengan model matematik (angka).

1.7 Teknik Pengumpulan Data

1.7.1 Teknik Observasi

Sumarta (2013:87) menyatakan, “Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat yang dilakukan”. Observasi atau pengamatan penelitian ini, penulis lakukan secara langsung terhadap keadaan sekolah serta kemampuan siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Siak Hulu dalam menerima materi pelajaran bahasa indonesia khususnya dalam menulis paragraf eksposisi. Observasi dilakukan di kelas X IPS semester 1 (satu) SMA Negeri 2 Siak Hulu tahun ajaran 2016/2017 pada hari Rabu, November 2017. Hasil observasi penulis lakukan yaitu nilai rata-rata materi pelajaran bahasa indonesia khususnya dalam menulis paragraf eksposisi 59,00.

1.7.2 Teknik Tes Tertulis

Hadi dan Haryono (2005:139) berpendapat, “Tes tertulis yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis pula”. Sumarta (2013:87), berpendapat, “Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Tes dilakukan setelah penulis atau guru menerangkan materi pembelajaran tentang paragraf eksposisi. Hal ini penulis sebagai pengajar sedangkan guru kelas sebagai pengamat proses pembelajaran, dalam hal ini pengajar akan memberikan 20 soal tentang paragraf eksposisi setelah itu pada akhir pembelajaran akan diberikan nilai oleh pengajar kepada peserta didik.

1.8 Teknik Analisis Data

Pengolahan data dan menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

- 1.8.1 Membaca dan mengoreksi hasil tes kemampuan menulis eksposisi siswa.
- 1.8.2 Memberikan skor atau nilai berdasarkan kriteria penilaian pemahaman paragraf eksposisi. Memberikan siswa skor pada setiap jawaban. skor seorang peserta ujian diperoleh setelah menjumlahkan skor (Nurgiantoro, 2014:392). Nilai seorang peserta ujian diperoleh dengan cara menghitung persentase: jumlah skor dibagi skor maksimal kali 100 (atau 10) misalnya, jumlah skor 28 dan skor maksimal contoh 35, maka rumusnya adalah:
$$28:35 \times 100 = 80 \text{ (atau } 28:30 \times 10 = 8 \text{). (Nurgiantoro, 2014:392)}$$

1.8.3 Memberikan nilai tes pada setiap aspek yaitu struktur dan kebahasaan paragraf eksposisi.

1.8.4 Menghitung nilai tes keseluruhan sampel dengan menggunakan rumus yang dikutip dari statistik pendidikan (Sudijono, 2014:81)

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

M_x = Mean yang kita cari.

$\sum X$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada.

N = Number Of Cases (banyaknya skor-skor itu sendiri)

TABEL 02 KRITERIA PENILAIAN KEMAMPUAN SISWA MENGIDENTIFIKASI PARAGRAF EKSPOSISI

No	Keterangan	Skor
1	Siswa Menjawab Benar	1
2	Siswa Menjawab Salah	0

RPP SMA Negeri 2 Siak Hulu

1.8.5 Untuk kepentingan penilaian, maka penulis menggunakan penentuan acuan kriteria (PAK). Penentuan patokan dengan perhitungan persentase untuk skala lima. (RPP SMA Negeri 2 Siak Hulu)

TABEL, 03 PENENTUAN PATOKAN DENGAN PERHITUNGAN PERSENTASE UNTUK SKALA LIMA.

Nilai angka	Nilai mutu	Angka mutu	Sebutan mutu
>80	A	4	Sangat Baik
70-79	B	3	Baik
60-69	C	2	Cukup
50-59	D	1	Kurang
<49	E	0	Gagal

RPP SMA Negeri 2 Siak Hulu